

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis, Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti, Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian (Waruwu, 2023:2898).

Pendekatan kualitatif adalah proses penelitian, pengumpulan data empiris, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan hasil akhir penulisannya menggunakan perhitungan non numerik, bersifat deskriptif, observasi, interview mendalam, analisis isi, cerita (*narasi*), jurnal dan angket terbuka (*open ended questionnarrie*) (Rukminingsih et al., 2020:15).

Menurut Meolong (2009:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik (Saebani, 2008:122).

B. Seting Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bilal Bin Rabah yang berada di Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Waktu Penelitian dilaksanakan pada Bulan Juli s/d September tahun 2024.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, pemilihan subjek penelitian dan informan dilakukan dengan hati-hati agar data yang diperoleh akurat dan relevan. Berikut adalah penjelasan mengenai subjek penelitian dan informan yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah topik atau area yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian ilmiah. Subjek Penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat (Yuhana & Aminy, 2019:91).

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Arikunto (2006:145) subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek peneliti merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Subjek Penelitian yang akan diambil didalam penelitian ini adalah Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bilal Bin Rabah Sukoharjo dan Ustadz atau Guru pengampu pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal.

2. Informan Penelitian

Pengertian informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian (Heryana, 2015:4). Informan Penelitian ini adalah Pengajar Al Qur'an, Pengampu Tahfidz, dan Santri di Pondok Pesantren Bilal Bin Rabah.

Pengajar yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Seorang guru atau ustadz dari 6 pengajar tajwid yang memiliki pengalaman mengajar tajwid dan telah menggunakan Kitab Tuhfatul Athfal sebagai bahan ajar utama. Pengajar ini dipilih karena mereka memiliki pengetahuan mendalam tentang metode pengajaran tajwid dan dapat memberikan wawasan tentang kendala serta keberhasilan dalam penggunaan kitab tersebut.

Pengampu Tahfidz yang menjadi informan adalah mereka yang terlibat langsung dalam perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan program Tahfidz Al Qur'an di pesantren. Pengampu tahfidz di pesantren ini berjumlah 16 ustadz, hanya 1 ustadz yang akan di wawancarai.

Santri yang dipilih sebagai informan berjumlah 1 dari total keseluruhan yang berjumlah 145 santri, Santri yang terpilih adalah mereka yang aktif dalam kegiatan pembelajaran tajwid dilihat dari tingkat kehadiran ketika pembelajaran berlangsung, keaktifan dalam

bertanya dan diskusi, serta menunjukkan minat serta motivasi yang tinggi dalam mempelajari kaidah-kaidah tajwid dilihat dari keseriusan dalam pembelajaran dan menghafal, kecepatan dalam menyetorkan hafalan dan keaktifan dalam bertanya dan diskusi. Informasi dari santri ini penting untuk memahami bagaimana mereka merespon metode pengajaran yang digunakan dan sejauh mana Kitab Tuhfatul Athfal membantu mereka dalam memahami tajwid.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dirancang untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam tentang penggunaan Kitab Tuhfatul Athfal dalam menjaga kualitas membaca Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bilal Bin Rabah Sukoharjo. Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya (Alwasilah, 2003:211). Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Nasution, 2003:56).

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan

makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2007:72). Teknik Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalan informasi dapat dilakukan lebih mendalam (Alijoyo et al., 2022:3)

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental (Sugiyono, 2015:329). Menurut Suharsimi Arikunto (2006:168), dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi menurut Koentjoro Ningrat (1990:46) adalah sejumlah besar data yang telah tersedia adalah verbal, seperti yang terdapat dalam surat-surat, catatan harian, laporan-laporan dan sebagainya. Dokumentasi penelitian berupa Hasil Ujian Santri, Catatan Materi yang ditulis santri ketika pembelajaran, dan Kitab atau buku panduan.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, terpercaya, dan dapat

digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan. Pemeriksaan Keabsahan data alam penelitian ini menggunakan Teknik Triangulasi. Menurut Sugiyono (2015:273-274), Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu:

1. Triangulasi Sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang implementasi kitab Tuhfatul Athfal dalam menjaga kualitas membaca Al-Qur'an santri, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke santri, ke pengajar kitab Tuhfatul Athfal, dan ke pengampu tahfidz. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik

yang berbeda. Data lapangan diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Langkah analisis data model Miles dan Huberman terdiri dari (Sugiyono, 2019: 438-447):

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data yaitu proses mencari data atau mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan selama penelitian berlangsung.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan semua data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Cara mereduksi data yaitu dengan menyeleksi setiap

data yang ada, memilah dan memilih data pokok dan membuang yang tidak penting, kemudian mengolah, merangkum, memfokuskan pada pokok utamanya.

3. Penyajian Data (Data Display)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Miles and Huberman menyatakan bahwa yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Verifikasi Data (Conclusions drowing/verifiying)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa permasalahan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru dari sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.